

PERSEPSI PASIEN *PREOPERATIF* TERHADAP PERILAKU *CARING* PERAWAT

Agusriansa¹, Erwin², Nurul Huda³

Program Studi Ilmu Keperawatan

Universitas Riau

Email: Agus_riansa@yahoo.com

Abstract

Caring behaviour is an emotional attitude in giving nursing services, caring behaviour is moral commitment to protect, increase human dignity and the core of nursing care that distinguish a nurse with another profession. This study using descriptive survey method, that tries to analyse the caring behavior received by patients who will undergo surgery in the Dahlia room Arifin Achmad Hospital. The samples in this research is 51 patients who will undergo surgery taken by applying purposive sampling method. The instrument used in this research is Caring Behaviour Assessment (CBA) that has been modified by researchers and passing through validity and reliability test. The results of research discuss characteristics concerning of age, sex, long treated and respondents education. The result showed all nurses has given treatment with based on caring . As many as 45.1 % of the respondents indicated the caring behaviour of nurse are categorized as high, 54,9 % of respondents said caring behavior of nurse have included to medium category. Caring behavior divided into 3 subvariabel consist of affective behavior, instrumental behavior, and preoperatif care. Based on research results, Affective behaviour received the highest valuation from the respondents. Increased knowledge of caring behavior by nurses be the main advice to create optimal nursing care.

Keyword : Caring Behaviour, Nursing, Preoperative Patient

PENDAHULUAN

Keperawatan merupakan bagian dari sistem pelayanan kesehatan yang berhubungan langsung dengan manusia, dan memberikan pelayanan yang holistik terhadap seluruh aspek kehidupan yaitu bio-psiko-sosial dan spiritual. Filosofi dari keperawatan adalah *humanism*, *holism* dan *care*. Perawat merupakan profesi yang mengutamakan sikap “care”, atau kepedulian dan kasih sayang terhadap pasien. Keperawatan mengutamakan pemahaman mengenai perilaku dan respon manusia terhadap masalah kesehatan yang di alami, serta memahami kekurangan dan kelebihan pasien (Potter & Perry, 2006).

Watson (2004) mendefinisikan *caring* sebagai jenis hubungan dan transaksi yang diperlukan antara pemberi dan penerima asuhan untuk meningkatkan dan melindungi pasien sebagai manusia dan dapat mempengaruhi kesanggupan pasien untuk sembuh. *Caring* merupakan suatu sikap peduli terhadap pasien dan keluarga, *caring* juga bisa didefinisikan sebagai memberikan perhatian atau penghargaan terhadap manusia yang tidak mampu memenuhi kebutuhannya.

Perilaku *caring* akan berdampak positif bagi pasien dan menimbulkan meningkatnya hubungan saling percaya, meningkatkan

penyembuhan fisik, keamanan, dan kenyamanan (Swanson 1999 dalam Watson, 2004). Hasil penelitian Palese, dkk., (2011) tentang perilaku *caring* pada pasien operasi didapatkan hasil ada korelasi antara perilaku *caring* dengan penurunan kecemasan pasien operasi. Penelitian Gurusinga, Sulistyaningsih dan Tarigan (2013) tentang perilaku *caring* dan hubungannya dengan kepuasan pasien didapatkan hasil dari uji korelasi Spearman diketahui nilai $r = 0,615$ ($p < 0,05$), berarti ada korelasi antara perilaku *caring* perawat dengan kepuasan pasien rawat inap. Semakin baik *caring* perawat akan meningkatkan proporsi kepuasan pasien terhadap pelayanan keperawatan dan akan menjadi indikator penting dari kualitas pelayanan rumah sakit, karena sebagian besar pelayanan yang ada di rumah sakit diberikan oleh perawat.

Fenomena yang ditemukan peneliti di rumah sakit pada saat praktik pre-klinik yaitu masih ada pasien yang bertanya-tanya tentang operasi yang akan dia jalani, pasien masih belum mengerti dengan operasi yang akan dijalannya sedangkan dia akan operasi satu hari lagi. Hal ini disebabkan oleh kurangnya perhatian yang diberikan perawat dan tidak terbinanya hubungan saling percaya dan saling memahami antara perawat dan pasien.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 20 Februari 2015 di RSUD Arifin Achmad didapatkan data dari bagian *Electronic Data processing* (EDP), jumlah pasien operasi pada bulan Desember tahun 2014 sampai Februari 2015, sebanyak 321 pasien. Rata-rata pasien operasi yaitu 107 pasien setiap bulan (EDP RSUD Arifin Achmad, 2015).

Berdasarkan Fenomena dan studi pendahuluan yang dilakukan, peneliti tertarik untuk meneliti "Persepsi pasien *preoperatif* terhadap perilaku *caring* perawat".

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dalam penelitian ini adalah mengetahui gambaran perilaku *caring* yang sudah diberikan perawat kepada pasien *preoperatif*.

MANFAAT PENELITIAN

Manfaat penelitian dalam penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pelayanan keperawatan khususnya pada pasien *preoperatif*, terutama dalam konsep perilaku *caring* perawat, dan menjadi acuan untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait pelayanan keperawatan pada pasien *preoperatif* berdasarkan perilaku *caring*.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian adalah suatu strategi penelitian dalam mengidentifikasi permasalahan sebelum perencanaan akhir pengumpulan data dan digunakan untuk mengidentifikasi struktur dimana penelitian itu dilaksanakan (Nursalam, 2008). Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode survei deskriptif. Metode survei deskriptif adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu fenomena yang terjadi di masyarakat, memotret masalah kesehatan yang terkait dengan sekelompok penduduk (Notoadmodjo, 2010).

Penelitian ini menggunakan instrumen untuk mengumpulkan data. Sesuai dengan tujuan penelitian, maka instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner. Kuisisioner adalah daftar pertanyaan

yang tersusun dengan baik, sehingga responden tinggal memberikan jawaban dengan memberikan tanda-tanda tertentu (Notoadmodjo, 2010).

Kuisisioner yang digunakan adalah bentuk kuisisioner dengan pertanyaan tertutup. Kuisisioner ini terdiri dari dua bagian yaitu bagian I adalah kuisisioner tentang karakteristik responden, dan kuisisioner bagian II adalah kuisisioner tentang perilaku *caring* perawat yang dipersepsikan oleh pasien.

Peneliti melakukan beberapa modifikasi terhadap instrumen yang digunakan, oleh karena itu peneliti merasa perlu untuk melakukan uji validitas dan realibilitas terlebih dahulu. Uji validitas adalah indeks yang menunjukkan bahwa alat ukur tersebut memang mengukur apa yang diukur, sedangkan uji realibilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya dan diandalkan (Suryono, 2010).

Uji validitas dengan r tabel uji korelasi Pearson untuk 20 responden yaitu 0,444 (Hastono, 2007). Nilai r hitung didapatkan antara 0,153 - 9,17. Dari hasil tersebut jika dibandingkan terdapat 1 pernyataan yang nilainya $< r$ tabel, maka peneliti memutuskan untuk menghapus pernyataan tersebut karena peneliti berpendapat pernyataan tersebut sudah terwakili oleh pernyataan lain. Uji reliabilitas dilakukan setelah pernyataan dalam kuisisioner valid. Jika r alpha 0,444 artinya variable reliable tetapi apabila r alpha 0,444 maka variable tidak reliable (Hastono, 2007). Dari hasil uji reliabilitas terhadap kuisisioner perilaku *caring* perawat didapatkan r hasil (*Cronvabch's alpha*) yaitu 0.947, dan dapat dilihat bahwa r hasil $> 0,444$, maka dapat disimpulkan bahwa kuisisioner ini reliable untuk dijadikan sebagai alat pengukur perilaku *caring* perawat

HASIL PENELITIAN

1. Analisa Univariat

Tabel 1

Distribusi Karakteristik Responden di ruang rawat inap Dahlia RSUD Arifin Achmad

Karakteristik	Distribusi Responden (N = 51)	
	n	%
1. Jenis Kelamin		
- Laki-laki	28	54,9
- Perempuan	23	45,1
2. Lama Hari Rawat		
- 4 hari	34	66,7
- > 4 hari	17	33,3
3. Karakteristik Umur		
- Remaja Akhir	11	21,6
- Dewasa Awal	15	29,4
- Dewasa Akhir	20	39,2
- Lansia Awal	5	9,8
4. Pendidikan Terakhir		
- Pendidikan Tinggi (SMA < PT)	30	58,8
- Pendidikan Rendah (SD, SMP)	21	41,2
5. Jenis Operasi		
- Bedah Ortopedi	28	54,9
- Bedah Urologi	23	45,1
Total	51	100

Tabel 1 di atas menjelaskan tentang distribusi karakteristik dari 51 responden yang diteliti. Karakteristik jenis kelamin responden pada penelitian ini didapatkan hasil sebanyak 28 responden laki-laki (54,9%) dan 23 responden perempuan (45,1%). Karakteristik responden berdasarkan lama hari rawat yaitu 34 (66,7%) responden dirawat dibawah 5 hari dan 17 (33,3%) responden sudah dirawat selama 5 hari atau lebih. Karakteristik responden berdasarkan umur didapatkan mayoritas responden berada pada usia dewasa akhir yaitu sebanyak 20 (39,2%). Karakteristik responden berdasarkan status pendidikan didapatkan hasil sebanyak 30 responden (58,8%) berpendidikan tinggi dan 21 responden (41,2%) berpendidikan rendah. Karakteristik responden berdasarkan jenis operasi yang dijalani didapatkan 28 (54,1%) responden akan menjalani bedah orthopedi dan 23 responden (45,1%) akan menjalani bedah urologi.

Tabel 2

Gambaran Perilaku Caring Perawat Terhadap Pasien Preoperatif

Perilaku <i>Caring</i>	Distribusi Responden (N=51)	
	n	%
Tinggi	23	45,1
Sedang	28	54,9
Rendah	0	0
Total	51	100

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa 23 orang atau 45,1% pasien *preoperatif* berpendapat bahwa perilaku *caring* perawat dalam kategori tinggi, dan 28 orang atau 54,9% responden berpendapat perilaku *caring* perawat dalam kategori sedang, dan tidak ada pasien yang berpendapat perilaku *caring* perawat dalam kategori rendah.

Tabel 3

Gambaran Perilaku Caring Perawat Berdasarkan 3 Subvariabel (Perilaku Afektif, Perilaku Instrumental dan Perawatan Preoperatif).

Perilaku <i>caring</i>	Kategori	Frekuensi	Persentase
Perilaku Afektif	Tinggi	38	74,5
	Sedang	13	25,5
	Rendah	0	0
	Total	51	100
Perilaku Instrumental	Tinggi	34	66,7
	Sedang	17	33,3
	Rendah	0	0
	Total	51	100
Perawatan preoperatif	Tinggi	16	31,4
	Sedang	35	68,6
	Rendah	0	0
	Total	51	100

Berdasarkan tabel 11 yang telah disajikan, dapat dilihat bahwa 74,5% (38 orang) responden menyatakan kalau perilaku afektif perawat berada pada kategori tinggi, sedangkan 25,5% (13 orang) responden menyatakan perilaku afektif perawat berada pada kategori sedang. Perilaku instrumental perawat berdasarkan hasil penelitian didapatkan 66,7% (34 orang) responden menyatakan sudah tinggi dan 33,3% (17 orang) responden menyatakan sedang,

sedangkan untuk kategori rendah tidak ada. Peneliti juga melihat bagaimana perawatan preoperatif pada pasien dan didapatkan hasil 16 orang (31,4%) berpendapat perawatan preoperatif perawat masuk kategori tinggi, dan 35 orang (68,6%) berpendapat perawatan preoperatif yang diberikan perawat masuk kategori sedang. Dari ketiga sub variabel, perilaku afektif mendapat penilaian tertinggi dibandingkan dengan perilaku instrumental dan perawatan preoperatif.

2. Analisa Crosstab Perilaku Caring Perawat dengan Karakteristik Responden.

Tabel 4
Analisa crosstab perilaku caring perawat berdasarkan jenis kelamin.

		Kategori Caring		Total
		Tinggi	Sedang	
Jenis Kelamin	Laki-Laki	12 (42.9%)	16 (57.1%)	28 (100%)
	Perempuan	11 (47.8%)	12 (52.2%)	23 (100%)
Total		23	28	51

Berdasarkan tabel 4, dapat dilihat bahwa perempuan memiliki penilaian lebih tinggi terhadap perilaku *caring* perawat yaitu dengan 47,8% menilai perilaku *caring* perawat sudah masuk kategori tinggi, sedangkan laki-laki hanya 42,9% yang menilai perilaku *caring* perawat termasuk kategori tinggi.

Tabel 5
Analisa Crosstab Perilaku Caring Perawat Terhadap Lama Hari Rawat

		Kategori Caring		Total
		Tinggi	Sedang	
Lama Hari Rawat	4 hari	15 (44,1%)	19 (55,9%)	24 (100%)
	> 4 hari	8 (47,1%)	9 (52,9%)	17 (100%)
Total		23	28	51

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa yang dirawat lebih dari 4 hari menilai perilaku perawat lebih tinggi yaitu 47,1 % dari

responden menyatakan perilaku *caring* perawat sudah masuk kategori tinggi, sedangkan yang dirawat selama 4 hari atau kurang dari 4 hari hanya 44,1 % yang mengatakan perilaku *caring* perawat sudah tinggi.

Tabel 6
Analisa Crosstab Perilaku Caring Perawat Berdasarkan Usia Responden

	Kategori Caring		Total
	Tinggi	Sedang	
Remaja Akhir & Dewasa Awal	13 (50%)	13 (50%)	26 (100%)
Dewasa Akhir & Lansia Awal	10 (40%)	15 (60%)	25 (100%)
Total	23	28	51

Berdasarkan tabel 6, dapat dilihat bahwa umur responden yang berada pada usia remaja akhir dan dewasa awal memiliki penilaian yang seimbang terhadap perilaku *caring* perawat. Responden yang berada pada usia remaja akhir dan dewasa awal, sebanyak 50% menyatakan perilaku *caring* perawat berada pada kategori tinggi, sedangkan responden yang berada pada tahap usia dewasa akhir dan lansia awal hanya 40% yang menilai perilaku *caring* perawat masuk kategori tinggi.

Tabel 7
Analisa Crosstab Perilaku Caring Perawat Berdasarkan Tingkat Pendidikan Responden

		Kategori Caring		Total
		Tinggi	Sedang	
Tingkat pendidikan	Tinggi (SMA & PT)	13 (43,3%)	17 (46,7%)	30 (100%)
	Rendah (SD & SMP)	10 (47,6%)	11 (52,4%)	21 (100%)
Total		23	28	51

Berdasarkan tabel 7, dapat dilihat bahwa orang berpendidikan rendah menilai perilaku *caring* perawat lebih tinggi, yaitu sebanyak 47,6% responden yang berpendidikan rendah menilai perilaku *caring* perawat termasuk kategori tinggi. Sedangkan hanya 43,3%

responden yang berpendidikan tinggi dan menilai perilaku *caring* perawat sudah tinggi.

Tabel 8

Analisa Crosstab Perilaku Caring Perawat Berdasarkan Jenis Operasi

	Kategori Caring		Total
	Tinggi	Sedang	
Orthopedi	14 (50%)	14 (50%)	28 (100%)
Urologi	9 (39,1%)	14 (60,9)	23 (100%)
	23	28	51

Berdasarkan tabel 8 dapat dilihat responden yang akan menjalani operasi orthopedi memiliki penilaian yang lebih tinggi terhadap perilaku *caring* perawat yaitu sebanyak 14 responden (50%), sedangkan bedah urologi yang menilai perilaku *caring* perawat sudah termasuk kategori tinggi hanya 9 responden (39,1%).

PEMBAHASAN

Berdasarkan jenis kelamin, pada penelitian ini didapatkan hasil jumlah responden antara laki-laki dan perempuan hampir sama yaitu dari 51 responden, 28 diantaranya adalah laki-laki dan 23 perempuan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuliawati (2012) yang meneliti tentang perilaku *caring* perawat diruang rawat inap yang menemukan perbandingan antara jenis kelamin laki-laki dan perempuan hampir sama yaitu dari 108 responden, terdapat 55 responden berjenis kelamin laki-laki dan 53 responden berjenis kelamin perempuan. Berdasarkan hasil ini bisa dilihat bahwa pasien yang berada pada ruang rawat inap bedah muskulo dan urologi tidak ada jenis kelamin yang dominan karena siapa saja bisa terkena gangguan pencernaan ataupun cedera muskulo.

Penelitian yang dilakukan oleh Oroh, Rompas, dan Pondang (2014) yang melihat hubungan antara jenis kelamin dengan tingkat kepuasan pasien rawat inap, didapatkan hasil *p value* 0.005 lebih kecil dari (0.05) yang berarti terdapat hubungan yang bermakna antara jenis kelamin dan kepuasan pasien

terhadap pelayanan kesehatan dimana didapatkan sebanyak 87,2% laki-laki merasa sudah puas dengan pelayanan yang diterima dari perawat. Peneliti berpendapat jenis kelamin memiliki pengaruh pada pandangan terhadap perawatan yang diterima. Perempuan lebih banyak melihat penampilan secara detail, sementara laki laki kurang memperhatikan itu. Laki-laki kurang memperhatikan dan tidak terlalu memikirkan sesuatu apabila tidak merugikannya, sedangkan perempuan lebih memperhatikan hal-hal kecil (Gunarsa, 2008).

Berdasarkan lama hari rawat peneliti mendapatkan rata-rata lama hari rawat pasien yaitu 4 hari. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Anjaryani (2009) di RSUD Tugurejo tentang penilaian kepuasan pasien terhadap kerja perawat, mendapat responden yang paling banyak adalah pasien yang dirawat selama 4 hari.

Penelitian Zuhry (2011) yang dilakukan di RSUD Solok dengan jumlah responden 111 orang menunjukkan tidak ada hubungan antara lama hari rawat dengan penilaian pasien terhadap pelayanan perawat. Penelitian lain yang dilakukan Sukesri (2011) menemukan bahwa lama hari rawat kurang dari empat hari memiliki kecenderungan mempersepsikan perilaku perawat lebih rendah daripada pasien dengan lama hari rawat yang lebih panjang. Lama hari rawat berpengaruh pada persepsi pasien terhadap perilaku *caring* perawat, karena pengalaman individu tentang situasi tertentu dapat menimbulkan persepsi dan penilaian berbeda. Pasien mendapat perlakuan dan pelayanan setiap waktu dari perawat, setelah beberapa kali mendapat pelayanan maka pasien sudah bisa menilai kebiasaan dan sikap perawat selama memberikan asuhan keperawatan.

Karakteristik responden yang didapatkan berdasarkan usia responden, hasil penelitian didapatkan mayoritas responden berusia 34 tahun. Menurut klasifikasi WHO, usia ini termasuk kedalam usia dewasa awal. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Asikin (2014) yang menemukan mayoritas usia responden 31-40 tahun, hal tersebut terjadi karena pada ruangan Dahlia kebanyakan pasien adalah pasien fraktur yang disebabkan oleh trauma langsung maupun tidak langsung

dan kemungkinan besar fraktur ini terjadi pada usia produktif, baik akibat kecelakaan kerja maupun kecelakaan lainnya. Gunarsa (2008) mengungkapkan bahwa bertambahnya usia seseorang dapat berpengaruh pada kesehatannya, akan terjadi kemunduran struktur dan fungsi organ, sehingga masyarakat yang berusia lebih tua cenderung lebih banyak memanfaatkan pelayanan kesehatan dibanding usia muda.

Penelitian yang dilakukan Bauk, Kadir dan Saleh (2013), dengan hasil tidak ada hubungan antara usia dengan penilaian terhadap pelayanan keperawatan. Hal ini juga didukung oleh penelitian Wijayanti (2008) yang tidak menemukan hubungan yang signifikan antara usia responden dengan kepuasan terhadap pelayanan kesehatan yang diterima. Menurut Potter dan Perry (2010), usia 34 tahun sudah termasuk kedalam usia dewasa pertengahan yang secara psikologis telah mencapai perkembangan kognitif yang optimal. Peneliti berpendapat bahwa responden yang sebagian besar usia dewasa pertengahan, memiliki kemampuan untuk menilai suatu kejadian atau peristiwa secara objektif, baik itu terhadap perawat maupun tenaga kesehatan lain.

Berdasarkan pendidikan terakhir pasien mayoritas responden pada penelitian ini berpendidikan Tinggi yaitu SMA dan Perguruan Tinggi (PT). Sebanyak 30 responden termasuk kedalam kategori pendidikan tinggi dan 21 responden termasuk kedalam kategori pendidikan rendah (SD, SMP). Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Setiawati (2005) yang meneliti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan pasien terhadap perilaku *caring* perawat pelaksana, dan didapatkan mayoritas responden berpendidikan SMA dan Perguruan Tinggi (PT). Berdasarkan analisa *crosstab* yang dilakukan antara pendidikan responden dengan penilaian perilaku *caring* perawat didapatkan hasil responden dengan pendidikan rendah kebanyakan menilai perilaku *caring* perawat sudah termasuk kategori tinggi yaitu sebanyak 47,6%. Hal ini sejalan dengan penelitian Setiawati (2005) yang menemukan adanya kecenderungan pasien dengan tingkat pendidikan rendah

memiliki tingkat kepuasan yang lebih tinggi dari pada pasien dengan pendidikan tinggi. Pasien dengan tingkat pendidikan tinggi memiliki harapan yang tinggi pula terhadap pelayanan keperawatan untuk dirinya, ingin lebih diperhatikan, ingin lebih dihargai dan biasanya lebih mencari tau tentang keadaan penyakitnya dan apa saja yang harus dilakukan perawat terhadapnya.

Berdasarkan jenis operasi yang akan dijalani oleh responden, mayoritas responden yang didapat dari penelitian yaitu pasien yang akan menjalani bedah ortopedi yaitu sebanyak 28 responden (54,9%), dan 23 responden (45,1%) akan menjalani bedah urologi. Fraktur yang terjadi pada responden sebagian besar terjadi akibat kecelakaan, baik itu kecelakaan kerja maupun kecelakaan lalu lintas. Berdasarkan hasil riset Kesehatan Dasar oleh Badan Penelitian dan Pengembangan (Litbang) Depkes RI tahun 2010, dari 66.488 kasus kecelakaan lalu lintas, sekitar 8,5% atau 5.651 orang mengalami fraktur (Depkes, 2010).

Pada penelitian ini didapatkan hasil pasien dengan bedah orthopedi memiliki penilaian yang lebih tinggi daripada pasien bedah urologi, namun menurut peneliti tidak ada kaitan antara jenis operasi terhadap penilaian perilaku *caring* perawat karena operasi yang dijalani sama-sama operasi mayor sehingga pasien akan mengalami kecemasan dan memiliki kebutuhan yang sama terhadap perawat. Salah satu yang harus perawat ajarkan kepada pasien yang akan menjalani operasi adalah bagaimana mengatasi nyeri setelah operasi. Cara yang dapat diajarkan antara lain menarik nafas dalam, berzikir dan membayangkan hal-hal yang menyenangkan dalam kehidupan pasien.

Hasil penelitian untuk perilaku *caring* menunjukkan hasil sebagian besar responden menilai perilaku *caring* perawat di ruang rawat inap Dahlia RSUD Arifin Achmad Pekanbaru sudah baik. Hasil penelitian menunjukkan 23 orang (45,1%) responden yang merupakan pasien *preoperatif* menyatakan perilaku *caring* perawat termasuk kategori tinggi, dan 28 orang (54,9%) responden menyatakan perilaku *caring*

perawat berada dalam kategori sedang serta tidak ada responden yang menyatakan perilaku *caring* perawat berada pada kategori rendah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Yuliawati (2012) yang menemukan hasil 98.1% perawat sudah menerapkan perilaku *caring* kepada pasien dan hanya 1.9% perawat yang masih tidak menerapkan sikap *caring* saat memberikan asuhan keperawatan kepada pasien. Masih banyak responden yang menilai perilaku *caring* perawat dalam kategori sedang, hal ini diakibatkan perawat masih belum mengetahui *caring* secara lebih mendalam, contohnya perawat sudah mengetahui harus memberi kesempatan kepada pasien untuk bertanya mengenai penyakitnya, namun setelah memberi kesempatan bertanya, perawat lupa untuk bertanya kembali terkait jawaban dari perawat sudah jelas dan dimengerti atau belum.

Hasil penelitian ini menemukan perilaku afektif yang ditunjukkan perawat saat memberi asuhan keperawatan sudah dilakukan dengan cukup baik, 38 orang (74,5%) dari 51 pasien preoperatif menyatakan perilaku *caring* afektif perawat berada pada kategori tinggi, dan 13 lainnya menyatakan kategori perilaku *caring* afektif perawat adalah sedang, sedangkan untuk kategori rendah tidak ada.

Perilaku instrumental adalah perilaku *caring* yang ditunjukkan oleh perawat terkait kemampuan kognitif dan psikomotor selama memberikan asuhan keperawatan kepada pasien. Pada penelitian ini didapatkan hasil 34 dari 51 orang responden, menyatakan perilaku instrumental perawat berada pada kategori tinggi, 17 responden menyatakan perilaku instrumental perawat berada pada kategori sedang, dan untuk kategori rendah tidak ada. Perilaku instrumental merupakan perilaku *caring* yang lebih menunjukkan kemampuan dan keterampilan seorang perawat saat melakukan asuhan keperawatan kepada pasien. Pasien menilai perilaku instrumental perawat dari kemampuan perawat dalam memberikan penjelasan tentang kondisi pasien, melakukan tindakan, memberikan pendidikan kesehatan kepada pasien dan keluarga.

Perawatan preoperatif yaitu beberapa tindakan atau perlakuan yang diberikan perawat kepada pasien yang akan menjalani operasi. Pada penelitian ini didapatkan hasil dari 51 responden, sebanyak 16 orang (31,4%) menilai perawatan preoperatif yang diterima sudah berada pada kategori tinggi, sedangkan 35 orang (68,6%) menilai perawatan preoperatif yang diberikan perawat berada pada kategori sedang. Penelitian yang dilakukan Asikin (2014) didapatkan hasil terdapat hubungan yang signifikan antara tindakan keperawatan dengan kecemasan pasien. Peneliti berpendapat bahwa semakin pasien mendapat informasi mengenai prosedur operasi dan juga mendapat dukungan emosional dari lingkungan, maka kesiapan pasien untuk menjalani operasi akan lebih baik sehingga pada fase pasca operasi tidak akan banyak masalah.

KESIMPULAN

Jumlah pasien yang dirawat diruang Dahlia RSUD Arifin Achmad Pekanbaru yang menjadi responden penelitian ini yaitu sebanyak 51 orang. Rata-rata usia responden 34 tahun dengan perbandingan jumlah laki-laki dan perempuan yang seimbang. Mayoritas pendidikan responden yaitu pendidikan tinggi yaitu SMA dan Perguruan Tinggi. Rata-rata responden sudah mendapatkan perawatan selama 4 hari. Gambaran perilaku *caring* perawat berdasarkan penilaian pasien preoperatif diperoleh hasil 23 responden (45.1%) menyatakan perilaku *caring* perawat sudah tinggi, dan 28 responden (54.9%) menyatakan perilaku *caring* perawat berada pada kategori sedang, dan tidak ada pasien yang menyatakan perilaku *caring* perawat rendah. Berdasarkan sub variabel yang diteliti yaitu perilaku afektif, instrumental dan perawatan preoperatif diperoleh hasil untuk perilaku afektif dinyatakan sudah masuk kategori tinggi oleh 38 responden (74.5%), dan 13 responden (25.5%) lainnya menyatakan dalam kategori sedang. Perilaku instrumental dikategorikan tinggi oleh 34 (66.7%) dan 17 responden (33.3%) lainnya menyatakan dalam kategori sedang. Perawatan preoperatif yang diberikan oleh perawat dikategorikan tinggi oleh 16 responden (31,4%) dan 35 responden

(68,6%) menilai perawatan *preoperatif* perawat masuk kategori sedang.

SARAN

Bidang manajemen adalah bidang yang mengatur bagaimana pelayanan keperawatan bisa diberikan secara optimal dan baik kepada penerima layanan. Beberapa kegiatan yang perlu dilakukan untuk menciptakan pelayanan berlandaskan *caring* antara lain: meningkatkan pengetahuan perawat tentang perilaku *caring* dengan cara melakukan pelatihan atau seminar mengenai perawatan profesional, melakukan supervisi secara berkala terhadap pelaksanaan perilaku *caring* di ruang rawat inap, menjadikan perilaku *caring* sebagai standar dalam penilaian kinerja bagi perawat, memberikan penghargaan kepada perawat yang sudah menerapkan perilaku *caring* dengan baik, hal ini bisa menjadi motivasi bagi semua perawat untuk lebih memperbaiki pelayanan pelayanan kedepannya.

Pendidikan yang diberikan kepada calon perawat dapat membentuk perawat yang memiliki kualitas baik dari aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Penelitian selanjutnya diharapkan bisa menggunakan metode yang lebih kompleks sehingga mampu memberi gambaran secara lebih jelas terkait perilaku *caring*. Pengembangan desain yang lebih lengkap seperti meneliti sejauh mana pengetahuan perawat mengenai perilaku *caring*, bagaimana pendidikan dari para perawat di ruangan, serta melihat bagaimana perbandingan pelayanan antara ruangan rawat inap.

¹**Agusriansa** : Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau, Indonesia.

²**Erwin, S.Kp., M.Kep** : Dosen Bidang Keilmuan Keperawatan Medikal Bedah Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau, Indonesia.

³**Nurul Huda, M.Kep., Sp.Kep.MB**: Dosen Bidang Keilmuan Keperawatan Medikal Bedah Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau, Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, I. (2005). *Perilaku caring perawat dan hubungannya dengan kepuasan pasien di instalasi rawat inap bedah dewasa RS. Dr. Muhammad /hoesin Palembang*.
- Anjaryani, W. (2009). *Kepuasan pasien rawat inap terhadap pelayanan perawat di RSUD Tugurejo Semarang*.
- Asikin, H.M. (2014). *Hubungan tindakan keperawatan preoperatif dengan tingkat kecemasan klien fraktur diruang perawatan bedah RSU A. Makkasau Parepare*.
- Bauk, I., Kadir, A.R., & Saleh, A. (2013). *Hubungan karakteristik pasien dengan kualitas pelayanan: persepsi pasien pelayanan rawat inap RSUD Majene*.
- Baradero, M. *et al.* (2009). *Keperawatan perioperatif: prinsip dan praktik*. Jakarta: EGC.
- Barbara J., & Fernsebner, B. (2005). *Buku ajar keperawatan perioperatif, volume 2*. Jakarta: EGC.
- Blais. (2007). *Praktik keperawatan profesional konsep perspektif*, Edisi 4. Jakarta: EGC
- Cherry, K. (2013). *Perception and the perceptual process*. Diakses tanggal 20 januari, dari <http://psychology.about.com/od/sensationandperception/ss/perceptroc.htm>
- Christopher, K.A. & Hegedus, K. (2005). *Oncology patient and oncology nurses perception of nurse caring behaviour*. *Europa jurnal of oncology nursing*.
- Cresswell, J. W. (2008). *Research design: pendekatan kualitatif, kuantitatif dan mixed*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Dedi, B. (2007). *Perilaku caring perawat pelaksana di RS Imanuel Bandung: Study grounding*.

- Dwidiyanti, M. (2007). *Caring : Kunci sukses perawat/ners mengamalkan ilmu*. Semarang : Penerbit Hasani.
- Electronic Data Processing. (2015). *Data pasien operasi*. Pekanbaru: RSUD Arifin Achmad
- Gunarsa, S. (2008). *Psikologi perawatan*. Jakarta : Gunung Mulia
- Gurusinga, R., Sulistyaningsih, W., & Tarigan, M. (2013). *Perilaku caring perawat dan kepuasan pasien rawat inap*. Diunduh tanggal 20 maret 2015 dari: <http://medistra.ac.id/jurnal/INDONESIAN%20NURSING%20RESEARCH%20JOURNAL%20%28INA-NRJ%29.pdf>.
- Hastono, S.P (2007). *Statistik kesehatan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Hidayat, A.A. (2007). *Metode penelitian keperawatan dan teknik analisis data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Izumi, S. Baggs, J.G., Knafel, K.A. (2010). *Quality nursing care for hospitalized patients with advanced illness*. Diakses tanggal 5 februari 2015 dari: <http://onlinelibrary.wiley.com/doi/10.1002/nur.20391/pdf>
- Jalaludin, R. (2007). *Persepsi dalam proses belajar mengajar*. Jakarta: Rajawali pers.
- Juliani, E. (2009). *Hubungan beban kerja perawat pelaksana dengan pelaksanaan perilaku caring menurut persepsi klien di di irna lantai jantung rumah sakit Husada Jakarta*. Diunduh tanggal 20 Januari 2015 dari: <http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/124770-TEISIS0677%20Enn%20N09hHubungan%20Beban-Lampiran.pdf>
- Kasjono, H.S. & Yasril. (2009). *Teknik sampling untuk penelitian kesehatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kozier, B. & Erb, G. et al. (2012). *Fundamentals of nursing : concept, proses, and practice* Volume II. New Jersey: Prentice Hall.
- Larsson, I.E., & Sahlsten M.J.M. (2011). *Patients perceptions of nurses behaviour that influence patient participation in nursing care: a critical incident study*. Diakses tanggal 26 januari 2015 dari: <http://www.hindawi.com/journals/-nrp/2011/534060/>.
- Lydia, E.H. (2011). *The aspects of care, core, cure*. Diakses tanggal 2 januari 2015 dari: <http://nursing.theories.weebly.com/>
- Magareta, M. (2010). *Persepsi pasien tentang perilaku caring perawat dalam pelayanan keperawatan di ruang maranatha I*. Diunduh tanggal 3 februari 2015 dari <http://eprints.undip.ac.id/10596/1/ARTIKEL.doc>
- Malini, H. (2009). *Hubungan kecerdasan spiritual dengan perilaku caring perawat di RS. DR. M. Djamil Padang*.
- Morison P. et.al. (2009). *Caring and communicating: hubungan interpersonal dalam keperawatan*. Jakarta: EGC
- Notoadmodjo, S. (2005). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoadmodjo, S. (2010). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. (2008). *Konsep dan penerapan metodologi penelitian ilmu keperawatan, pedoman skripsi, tesis dan instrumen penelitian keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Oroh, M.E., Rompas, S., & Pondang, L. (2014). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kepuasan*

pasien rawat inap terhadap pelayanan keperawatan diruang interna RSUD Noongan.

Palese, et al. (2011). *Surgical patient satisfaction as an outcome of nurses caring behavior.* Diunduh tanggal 20 februari 2015 dari: <http://www.internationaljournalofcarin g-sciences.org/docs/16.%20FITZPATRI CK%20ORIGINAL.pdf>

Pierce, A. (2007). *At a glance ilmu bedah.* Jakarta: Erlangga.

Polit, D. F., & Beck, C. T. (2006). *Essential of nursing research: Methods, appraisal, and utilization.* Philadelphia: Lippincot Williams & Wilkins.

Potter, P.A., & Perry, A.G. (2006). *Fundamental keperawatan: konsep, proses, dan praktik.* Jakarta: EGC.

Potter, P.A. Et al. (2009). *Fundamentals of Nursing : Fundamental Keperawatan Edisi 7.* Jakarta: Salemba Medika.

Pryzby, B.J. (2004). *Effect of nurse caring behavior on family stress responses in critical care.* Florida: Elsevier.

Rakhmat, J. (2007). *Metode penelitian komunikasi: Dilengkapi dengan contoh analistik statistik.* Bandung: Rosdakarya.

Sastroasmoro & Ismael. (2010). *Dasar-dasar metodologi penelitian klinis.* Jakarta: Sagung Seto.

Setiadi. (2007). *Konsep dan penulisan riset keperawatan.* Jogyakarta: Graha Ilmu.

Setiawati. (2005). *Analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan kepuasan klien terhadap perilaku caring perawat pelaksana di BRSUD unit swadana Subang.*

Sobur, A. (2009). *Psikologi umum.* Bandung: CV Pustaka Setia.

Sugihartono. (2007). *Psikologi Pendidikan.* Yogyakarta: UNY Press.

Sukesi, M. (2011). *Hubungan caring perawat dengan pemenuhan rasa aman pasien diruang rawat inap RS Islam Sultan Agung, Semarang.*

Sunaryo. (2004). *Psikologi untuk keperawatan.* Jakarta : EGC

Suryani, M. (2011). *Persepsi pasien terhadap perilaku caring perawat di ruang rawat inap rumah sakit.*

Watson, J. (2004). *Theory of human caring.* Diakses tanggal 2 januari 2015dari: <http://watsoncaringscience.org>

Wood, G. I., & Haber, J. (2006). *Nursing research methods and critical appraisal for evidence based practice.* Philadelphia: Elsevier.

Wulandari, S.R. (2008). *Hubungan antara persepsi citra rumah sakit dengan tingkat kecemasan pasien rawat inap di rumah sakit Muhammadiyah Surakarta.* Diunduh tanggal 3 februari 2015 dari: <http://eprints.ums.ac.id/4116/1/J500040042.pdf>

Yuliawati, A.L. (2012). *Gambaran perilaku caring perawat terhadap pasien di ruang rawat inap umum rumah sakit DR. Marzoeki Mahdi Bogor.* Diunduh tanggal 20 januari 2015 dari: <http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/20311981-S43435-Gambaran%20perilaku.pdf>

Zuhry, H. (2011). *Hubungan pasien rawat inap dengan tingkat kepuasan terhadap layanan keperawatan serta analisis penyebab ketidakpuasan pasien dibagian instalasi rawat inap RSUD Solok.*